

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENINGKATAN
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU (SMPIT) INSAN MADANI
KOTA PALOPO KELAS VII**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Oleh,

AHMAD ZULFIKAR

NIM. 14.16.2.0003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENINGKATAN
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU (SMPIT) INSAN MADANI
KOTA PALOPO KELAS VII**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Oleh,

AHMAD ZULFIKAR

NIM. 14.16.2.0003

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Mawardi, S. Ag., M. Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII", yang ditulis oleh Ahmad Zulfikar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.0003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari rabu tanggal 26 Februari 2019 M, bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1439 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 26 Februari 2019 M
10 Jumadil Akhir 1439 H

Tim Penguji

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhaemin, MA | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 199403 1 004

Palopo, 11 Januari 2019
Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP.19701030 199903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak -
Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)
Insan Madani Kota Palopo Kelas VII.

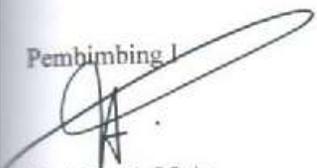
Yang ditulis oleh,

Nama : Ahmad Zukfikan
NIM : 14.16.2.0003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Di setujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

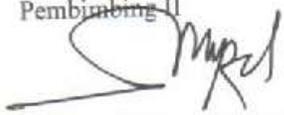
Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015

Palopo, 25 Februari 2019

Pembimbing II


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Ahmad zulfikar

Palopo, 25 Februari 2019

Kepada Yth,
Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assamual 'Alaikum Wr. Wb.

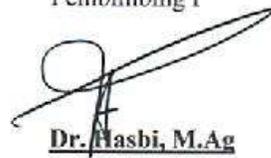
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ahmad Zulfikar
NIM : 14.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Hasbi, M.Ag

NIP. 19611231 199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Ahmad zulfikar

Palopo, 25 Februari 2019

Kepada Yth,
Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di

Palopo

Assamual 'Alaikum Wr. Wb.

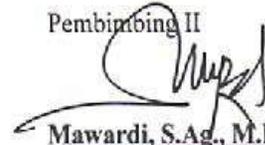
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ahmad Zulfikar
NIM : 14.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak -
Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)
Insan Madani Kota Palopo Kelas VII.

Yang ditulis oleh,

Nama : Ahmad Zukfikan

NIM : 14.16.2.0003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Di setujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

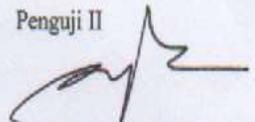
Palopo, 25 Februari 2019

Penguji I



Dr. Kaharuddin, M.Pd. I
NIP. 19701030 199903 1 003

Penguji II



Dr. Muhaemin, MA.
NIP. 19790203 200501 1 006

NOTA DINAS PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Ahmad zulfikar

Palopo, 25 Februari 2019

Kepada Yth,
Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assamual 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ahmad Zulfikar
NIM : 14.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Penguji I



Dr. Kabaruddin, M.Pd. I
NIP. 19701030 199903 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Ahmad zulfikar

Palopo, 25 Februari 2019

Kepada Yth,
Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamual 'Alaikum Wr. Wb.

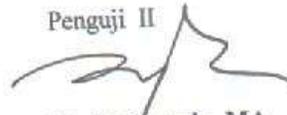
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ahmad Zulfikar
NIM : 14.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Penguji II



Dr. Muhaemin, MA.

NIP. 19790203 200501 1 006

ABSTRAK

Ahmad Zulfikar, 2019 “Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M. Ag., Pembimbing II Mawardi, S.Ag, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penerapan Pendidikan Karakter, Akhlak Siswa, SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Pemasalahan pokok penelitian ini adalah: Bagaimana Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo?. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan yaitu, a) Religious diwujudkan dengan karakter bersyukur dan kasih sayang sesama b) Mandiri c) Disiplin dan d) Bertanggung Jawab. (2) Kendala serta solusi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, kendalanya yaitu dari pihak orang tua dan lingkungan yang tidak dapat di ajak kersama dengan sekolah, solusi dari kendala tersebut yaitu diadakannya evaluasi setiap harinya dan diadakannya mini parenting. (3) Solusi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo evaluasi, yaitu secara tertulis melalui buku mutabaah dan solusi dengan parenting yaitu pertemuannya seorang guru dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah.

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, yaitu terbentuknya akhlak yang baik sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani. Diantaranya bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani telah terbiasa untuk sholat lima waktu, bahkan menambah dengan sholat sunnah seperti dhuha dan rawatib, terbiasa untuk berdoa di setiap aktivitas, terbiasa untuk berzikir di waktu pagi dan petang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zulfikar
NIM : 14.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2019
Yang membuat pernyataan



Ahmad Zulfikar
NIM. 14.16.2.0003

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII”. Dapat terselesaikan dengan bimbingan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa hanya berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan keuletan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad saw. yang telah membawa cahaya illahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat pertolongan Allah dan bantuan dari semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S, M.Hum., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., Wakil Rektor III IAIN Palopo. yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan fakultas tarbiyah & ilmu keguruan menjadi fakultas yang terbaik

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Tarbiyah.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muhammad. Ihsan S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang didalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

5. Dr. Hasbi, M.Ag., Pembimbing I, Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II, yang dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentransfer ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., penguji I dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., penguji II yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Beserta Para Stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Ibu Nirwana Bidu, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani Kota Palopo dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai SMPIT Insan Madani Kota Palopo, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

9. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Yatim Jufri, dan Ibunda Tercinta Nurhasanah Bidu, serta yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a-do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PAI Khususnya kepada Kawan-kawan angkatan 2014 yang saya banggakan dan cintai yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Palopo, Februari 2019
Penyusun

Ahmad Zulfikar
NIM. 14.16.2.0003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
ABSTRAK	ix
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Hakikat Pendidikan karakter	10
C. Peningkatan Akhlakul Kharimah	18
D. Kerangka pikir.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Peneliti.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrument Penelitian.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	61

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMPIT Insan Madani Kota Palopo.....	44
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu..... (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sifat, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun (*chararter building*). Elmubarok menyebutkan bahwa character building merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, dengan demikian orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habib*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹

Menurut Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habib” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan. Sedangkan dalam konteks

¹ Syed Amir Ali, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), h. 203.

pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Dalam hal ini, islam memiliki konsep yang jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumber daya manusia. Konsep ini tetap actual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. Al-Mu'minun/23: 1-11.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ
 مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾
 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya.²

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bogor: Halim, 2014), h. 342.

Ayat di atas menggambarkan bahwa sungguh beruntung orang yang senantiasa berbuat kebaikan dengan selalu menjaga diri disetiap saat dari segala perilaku yang dilarang dan senantiasa pula menunaikan kebaikan agar memperoleh ridho Allah swt. Sehubungan dengan ayat tersebut maka pendidikan karakter sangatlah penting dilaksanakan pada proses pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan antissipatoris, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasarkan atas tanggung jawab tersebut, maka pendidikan terutama pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum harus berfikir kedepan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 November 2018, peneliti menemukan suatu permasalahan dikelas VII antara lain peserta didik datang terlambat pada saat pembelajaran berlangsung, ribut pada saat proses pembelajaran, mengenakan pakaian yang kurang sopan, berbicara tidak sopan antar sesama peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kota Palopo?
2. Bagaimana Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo?
3. Bagaimana Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Penerapan pendidikan karakter terhadap peningkatan akhlak siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kelas VII’ adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo telah di rencanakan dari awal, mulai tahun ajaran baru, semuanya sudah dibuat terstruktur, dan semuanya juga sudah disepakati oleh semua pihak yang bersangkutan.

2. Adapun kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo adalah orang tua dan lingkungan rumah, dimana jika orang tua tidak dapat memantau semua kegiatan yang dilakukan anaknya selama di rumah, maka program yang sudah dibuat akan kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungan rumahnya dapat memberikan pengaruh yang negatif.

3. Adapun Solusi terhadap Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo dimana untuk mengkonsultasikan dan melihat kegiatan-kegiatan anak-anak di rumah pihak Sekolah melakukan evaluasi secara tertulis melalui buku mutabaah, yang selalu dilakukan setiap hari.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo.

3. Untuk mengetahui Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo.

E. *Manfaat Penelitian*

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian keilmuan serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi para praktisi pendidikan termasuk penulis terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau evaluasi serta sumber informasi bagi setiap praktisi pendidikan di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo baik dalam mengembangkan serta meningkatkan upaya dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter agar dapat mencetak peserta didik yang berakhlak/ berkarakter dan berkepribadian Islami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Effendi pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta”³ Temuan penelitian di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut, diantaranya budaya salam, berdiri di depan kelas sebelum masuk kelas, tahsin dan tahfidz qur’an, dzikir pagi dan sore, sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjama’ah, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, infak setiap minggu, kultum bergantian setelah sholat ashar, bentuk simbol, sadar makna hidup dan bersih lingkungan serta budaya antri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukri, pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMPIT) Darul Azhar Aceh Tenggara Program Studi

³ Effendi, *Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Tesis Magister dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.”⁴ Temuan penelitian ini sebagai berikut: Pertama, implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran wajib di SMPIT Darul Azhar dengan cara memasukkan (menginternalisasikan) nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran wajib (PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, Bahasa Inggris, dan Penjaskes). Kedua, implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran muatan lokal di SMPIT Darul Azhar dilakukan dengan cara memasukkan (menginternalisasikan) nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal yaitu Al-Qur’an dan Bahasa Arab. Ketiga, implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri di SMPIT Darul Azhar dilakukan melalui kegiatan terprogram (bimbingan konseling dan ekstrakurikuler), dan kegiatan tidak terprogram (pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin). Keempat, pengondisian nilai-nilai karakter di SMPIT Darul Azhar dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dengan menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter. .

Ketiga Penelitian oleh Miftahul Khair, 2015 yang berjudul “Penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur

⁴ Sukri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMPIT) Darul Azhar Aceh Tenggara*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

Banjbaru”.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program Pendidikan Karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah bertujuan untuk membangun akhlaq mulia berdasarkan nilai-nilai Islam dengan menitikberatkan pada nilai religius, budi pekerti, jujur, mandiri, dan sopan santun. Program pendidikan karakter meliputi tahsin tahfidz, shalat wajib berjamaah, mentoring, pramuka, kerja bakti, senam, upacara, *Nigth Study Club*, *Outbound*, kemah, futsal, beladiri, robotik dan nasyid dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, kisah motivasi, hadiah dan hukuman. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan, teguran, buku mutabaah harian, diskusi yang bersifat kasuistik, dan raport. (2) Hasil pendidikan karakter meliputi siswa taat beribadah, rajin shalat, rajin membaca Al Quran, kemampuan baca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid, hafal juz 30, suka menolong, membantu orang tua, jujur, sopan santun dan mandiri.

Keempat Penelitian oleh Khanafi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak (studi kasus di MAN 2 Surakarta tahun ajaran 2012/2013),⁶ yang membahas tentang penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran dan tertuang dalam silabus dan rpp guru mata pelajaran akhlak.

⁵ Miftahul Khair, *Penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur Banjbaru*, Tesis, Prodi PAI, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015.

⁶ Khanafi, *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak (Studi Kasus di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.

Jika dilihat dari aspek kajian dan fokus penelitian dari beberapa penelitian tersebut, memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian pertama memfokuskan kajian penelitian pada gambaran pengaruh dari pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik, yang ternyata sangat signifikan. Sedangkan penelitian kedua, memfokuskan kajian penelitian pada integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam dimana gambaran karakter ideal yang diharapkan dimiliki siswa dapat dibangun melalui pendidikan agama Islam. Adapun penelitian yang ketiga dilihat dari segi pengoptimalan peranan guru dalam pembentukan akhlak siswa, dimana faktor keteladanan guru adalah hal yang fundamental dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Kelas VII sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo” yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

B. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sementara itu, Anita Yus mengemukakan kata karakter berasal dari bahasa Yunani dan Latin, *charassein-character*. Kata itu mempunyai arti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Kata tersebut kemudian menunjukkan beberapa arti yang berbeda. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa

penggunaan kata karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis. Contohnya, pemakaian kata karakter yang menunjukkan sifat dan jenis dikemukakan dalam kalimat, “Rumah ini mempunyai karakter Jawa”; “Tingkah laku orang itu berkarakter mulia.”; dan lain-lain. Dengan demikian, kata karakter mengandung makna penggambaran yang bertujuan untuk mengenalkan suatu benda atau orang berdasarkan ciri atau tanda yang dilihat.⁷

Karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa). Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah menyatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad saw. juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good*

⁷ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukse Anak di Era Cyber*. (Maguwaharjo: Ar Ruzz Media. 2010), h. 34.

character). Berikut ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.⁸

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan Pancasila.

Adapun tujuan pendidikan karakter dengan setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengevaluasi perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

⁸ *Ibid.*, h. 37

c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

3. Pengembangan Pendidikan Karakter

Pemerintah Republik Indonesia menyusun program pendidikan karakter untuk anak usia dini seperti tertulis dalam slogan PAUD secara sederhana bahwa anak yang diinginkan adalah anak yang memiliki sifat-sifat (karakter) sehat, cerdas, ceria, dan berkhlahk mulia. Diakui banyak pihak bahwa rumusan itu sederhana, tetapi amat sarat makna yang tinggi. Untuk itu, anak wajib dididik secara benar dan memadai dalam berbagai segi/bidang yang meliputi segi/bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta didikan tatakrama (etika) atau sopan santun. Kemudian, sudah barang tentu anak dan pendidik (guru) harus terjalin hubungan yang harmonis (ideal) agar terjadi transfer ilmu dan pengetahuan secara lancar. Pada akhirnya, serapan ilmu dari pendidik akan diamalkan anak dalam kehidupannya sehari-hari tanpa adanya nada keterpaksaan atau tekanan.⁹

Berikut dua hubungan yang penting terkait pengembangan pendidikan karakter.

a. Hubungan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan Timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya

⁹ *Ibid.*, h. 43

keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspirati. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.¹⁰

Dalam terminology Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian “akhlak”. Kata akhlak berasal dari kata khalafa (bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi penyusuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khalik” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan.

Pola bentukan definisi “akhlak” di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khalik (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. dari produk

¹⁰ *Ibid.*, h. 49

hablum minallah yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas (pola hubungan antar sesama mahluk).

Senada dengan pendapat Ibnu Athir ini, Imam al-Ghazali menyatakan bahwa bilamana orang mengatakan si A itu baik khalqu-nya dan khuluq-nya, berarti si A itu baik sifat lahir dan sifat batinnya”. Berpijak pada sudut pandang kebahasaan, definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa inggrisnya disamakan dengan istilah moral atau etik. dalam tinjauan kebahasaan, Abd. Hamid Yunus menyatakan bahwa “Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik.”¹¹

Memahami ungkapan tersebut bisa dimengerti sifat/potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir: artinya, potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, outputnya adalah akhlak mulia; sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak mazmumah (tercela).

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Farid Ma’ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap,

¹¹ Syed Amir Ali, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), h. 205.

kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau tindakan yang jahat (akhlak buruk).

Pendapat lain yang menguatkan persamaan arti budi pekerti dan akhlak adalah pendapat Muslim Nurdin yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Soegarda Poerbakawatja juga mengatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹²

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan karakter/budi pekerti. Keduanya bisa dikatakan sama, kendati pun tidak dipungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dengan mempersamakan kedua istilah tersebut.

b. Hubungan pendidikan karakter dengan penghancuran mental block

Pendidikan karakter memiliki misi untuk menghancurkan mental *block*. Mental *block* adalah cara berpikir dan perasaan yang terhalangi oleh ilusi-ilusi yang sebenarnya hanya membuat kita terhambat untuk melangkah menuju kesuksesan. Sama dengan penyakit fisik secara medis, manusia juga memiliki penyakit mental (mental *block*), yang sangat berbahaya untuk seseorang atau kelompok yang ingin sukses.¹³

¹² *Ibid.*, h.35.

¹³ *Ibid.*, h. 53

Kita bisa mendeteksi penyakit mental block dengan memerhatikan gejala-gejala awal yang biasanya dialami oleh si penderita seperti suka mengeluh, memiliki virus perusak, konflik batin, tidak ada perubahan kehidupan dan tidak mau ambil resiko. Cara mendeteksi penyakit mental *block* bisa sendiri atau minta bantuan orang lain. Caranya dengan pasang target, perhatikan pola, tanya orang lain dan tanya hati nurani. Beberapa penyebab penyakit mental *block* adalah *bad self-image* (citra diri buruk), *bad experience* (pengalaman buruk), *bad environment* (lingkungan buruk), *bad reference* (rujukan buruk), dan *bad education* (pendidikan buruk). Virus-virus perusak tersebut adalah *blame* (menyalahkan), *excuse* (beralasan) *justified* (pembenaran), *prestige* (gengsi), *lazy* (malas), *afraid* (takut), *waiting* (menunggu), *unconfident* (tidak percaya diri), dan *bad suspicion* (buruk sangka). Penyakit *mental block* memiliki stadium (tingkatan), mulai dari yang dapat diatasi dengan mudah pada stadium tidak bisa, berlanjut ke stadium tidak mungkin, hingga yang paling sulit untuk diobati yaitu stadium tidak mau. Jika tidak segera dilakukan suatu upaya pencegahan, maka virus-virus perusak akan menyerang ke berbagai dimensi kehidupan manusia. diantara bagian kehidupan manusia yang rawan terkena infeksi antara lain: faktor usia, faktor modal, faktor indra, faktor fisik, faktor kesehatan, faktor pendidikan, faktor keturunan, faktor takdir, faktor fasilitas, faktor waktu/sibuk, faktor kesempatan, faktor situasi dan kondisi, faktor orang lain, faktor teknologi, faktor jabatan, faktor gender, faktor suku dan asal daerah, faktor pelatihan, faktor pengalaman, faktor bakat atau kecerdasan, faktor waktu kelahiran, dan faktor masa lalu. Orang yang menderita penyakit mental *block* biasanya akan mengalami

kehidupan yang selalu gagal terus-menerus, terpuruk dalam kehidupan dan tidak maju-maju.

Orang yang terjangkit mental *block* perlu segera dilakukan suatu tindak pengobatan. Penyakit mental *block* dapat dicegah dengan optimisme, positif, antusias, dan terbuka, yang semuanya mencakup aspek pemikiran (*think*), perasaan (*feel*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*doing*). Agar proses penyembuhan dengan pengobatan menjadi lebih efektif, maka diperlukan pemahaman serta harus disertai adanya kemauan, membangun diri, menemukan dan mengakui keadaan yang sebenarnya. Adapun obat penawar penyakit mental *block* adalah berani mengambil tanggung jawab, pembuktian diri, memperjelas sasaran hidup, menaikkan level, menghadapi keadaan, menjalani kehidupan, melangkah pertama, pengetahuan dan keterampilan, *role model*, fokus pada solusi, perhatikan kata-kata, pembalikan perspektif respons *self-hypnosis*, simulasi, paksakan, bertahap, dan berkesinambungan.

C. Peningkatan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*khulq*” yang artinya tabiat atau watak. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya

disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau ”kesusilaan” atau” sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata ”moral”.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “*Al-Akhlak*“ merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.¹⁴

b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.

c. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjanimengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa tanpa perlu berfikir dan merenung.¹⁵

d. Menurut Muhammad bin Ali al-Faaruiqi at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.

¹⁴ Ahmad Amin, *Etika dan Akhlak*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 76.

¹⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 88.

e. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri.

Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.

2. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber berkehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama (sekuler). Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka kelezatan yang mengandung perbuatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.¹⁶

3. Pembagian Akhlak

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik.

a. Akhlak Karimah

¹⁶ Ahmad Amin, *Etika dan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 104.

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan. Termasuk akhlak karimah antara lain: mengabdikan kepada Allah swt, cinta kepada Allah swt, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah swt, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah swt, Rasulullah, dan sesama manusianya. Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta.¹⁷

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

¹⁷ Imam Al Ghazali, *Kitabul Arba'in fii Ushuluddin*, (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), h. 123.

- 1) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah.
- 2) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- 4) Merendahkan diri di hadapannya.
- 5) Berterima kasih.
- 6) Berdoa untuk mereka.

Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua, Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, membantu yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain dan sebagainya.

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam lingkungan tentu terjalin hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Sehingga bisa dijelaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan meliputi:

- 1) Hormat kepada orang lain

Manusia diciptakan untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, manusia tidak bisa hidup dengan sendirian. Dalam hubungan orang lain kita harus saling menghormatinya, karena kita tiada dapat memenuhi keperluan-keperluan kita sendiri, maka bantuan dari orang lain yang kita butuhkan untuk memperolehnya.¹⁸

2) Menjenguk orang yang sakit

Menjenguk orang yang sakit hal yang di perintahkan oleh Rosulullah SAW dan termasuk salah satu hak dan kewajiban umat Islam terhadap saudaranya sesama muslim, yaitu menjawab salam, memenuhi undangan, memberi nasehat mendoakan orang bersin. Menjenguk orang sakit dan mengantarkan jenazah.¹⁹

e. Metode Pembinaan Akhlak Siswa

Ada banyak sekali metode pembinaan kepribadian Islami pada siswa yang sebaiknya diikuti oleh para orang tua dan guru. di bawah ini kami akan bahas beberapa metode tersebut secara sekilas.

Adapun metode-metode itu adalah sebagai berikut:

a, Metode teladan yang baik

Anak-anak sering sekali menjadikan kedua orang tuanya sebagai teladan dalam bertindak dan bergaul. Jika tindak tanduk mereka mengikuti ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti ajaran Islam ini. Tindak tanduk yang Islami itu

¹⁸ Barmawy Umary , *Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991), h. 303

¹⁹ Syed Amir Ali, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), h. 201.

adalah merupakan salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Keteladanan adalah peniru ulung. Segala informasi yang masuk, baik melalui penglihatan dan pendengaran orang-orang disekitarnya.

b. Cerita-cerita Islami

Banyak sekali cerita Islami yang mengisahkan banyak tokoh Islam, baik ketika para tokoh itu masih anak-anak, remaja, dewasa, bahkan tua. Cerita itu ada yang termuat dalam Al-Quran atau Hadis dengan harapan anak-anak bisa meniru mereka. Dibawah ini kami akan ceritakan kisah Ashabul Kahfi, Ashabul Ukhud, dan beberapa putra para sahabat.²⁰

c. Metode pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlakukan pembiasaan. Misalnya agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.²¹

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

²⁰ Supendi S. *et.al.*, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera Jaya Madina, 2007), h. 78.

²¹ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 104.

Artinya:

Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)

Takhrij Hadits

Hadits ini **hasan**. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197; Dan al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah*, II/406, no. 505 dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Hadits ini dinyatakan sebagai hadits hasan oleh Imam an-Nawawi t dalam *al-Majmû’* dan *Riyâdhush Shâlihîn*. Syaikh al-Albani rahimahullah berkata, “Sanadnya hasan shahih.” Lihat *Shahîh Sunan Abi Dawud*, II/401-402, no. 509.

Hadits ini hasan, karena dalam sanadnya ada Sawwar bin Dawud Abu Hamzah al-Muzani as-Shairafi. Dia dikatakan *tsiqah* oleh Ibnu Ma’in. Imam Ahmad rahimahullah berkata, “Tidak apa-apa.” Imam ad-Daraquthni berkata, “Tidak bisa dijadikan *mutâba’ah*, tapi haditsnya bisa dipakai. [Lihat *Mizânul I’tidâl* II/345, no. 3611].

Maksud dari hadis ini adalah tuntunan bagi para pendidik dalam melatih/membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya.²²

Dalam metode ini sangat diperlukan kesabaran dan perhatian dari orang tua maupun pengasuh dari anak-anak didiknya. Serta diperlukan ketelitian dalam melihat perkembangannya mulai dari dia yang tidak mengerjakan sholat sama sekali dan akhirnya semakin terbiasa dan terlatih.

d. Metode nasihat

Metode inilah yang paling sering digunakan dalam proses pendidikan. Memberi nasihat merupakan kewajiban umat Islam. Rasulullah saw, bersabda, “agama itu adalah nasihat”. Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah swt bagi umat manusia melalui para nabi dan rasul-Nya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Selain itu mengajarkan agama pun dapat dilakukan melalui nasihat. Setiap anak membutuhkan nasihat, sebab jiwanya terdapat pembawaan yang tidak tetap.

Supaya nasihat ini dapat tersampaikan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Gunakan kata yang baik dan sopan serta mudah dipahami
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan umur, sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang dinasehati.
- 4) Perhatikan waktu yang tepat saat memberi nasihat, usahakan jangan memberi nasihat saat sedang sibuk atau sedang marah, usahakan jangan di depan umum.
- 5) Berikan penjelasan yang jelas dan lugas, usahakan jangan di depan umum.
- 6) Beri penjelasan agar lebih mudah dipahami.
- 7) Agar lebih menyakinkan, sertakan ayat-ayat Al-Quran, hadits Rasulullah atau kisah nabi/rasul, para sahabat atau kisah orang-orang shalih.

a. Metode memberi perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Rasulullah sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah memuji Abu Bakar, sahabatnya dengan menggelarnya sebagai *Ash Shidiq* (yang membenarkan). Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.

b. Metode hukuman

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (reward/tarhib) dan hukuman (punishment/tarhib). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternative lain yang bisa diambil. Hukuman diberikan apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat mengubah tingkah laku anak.²³

Agama Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

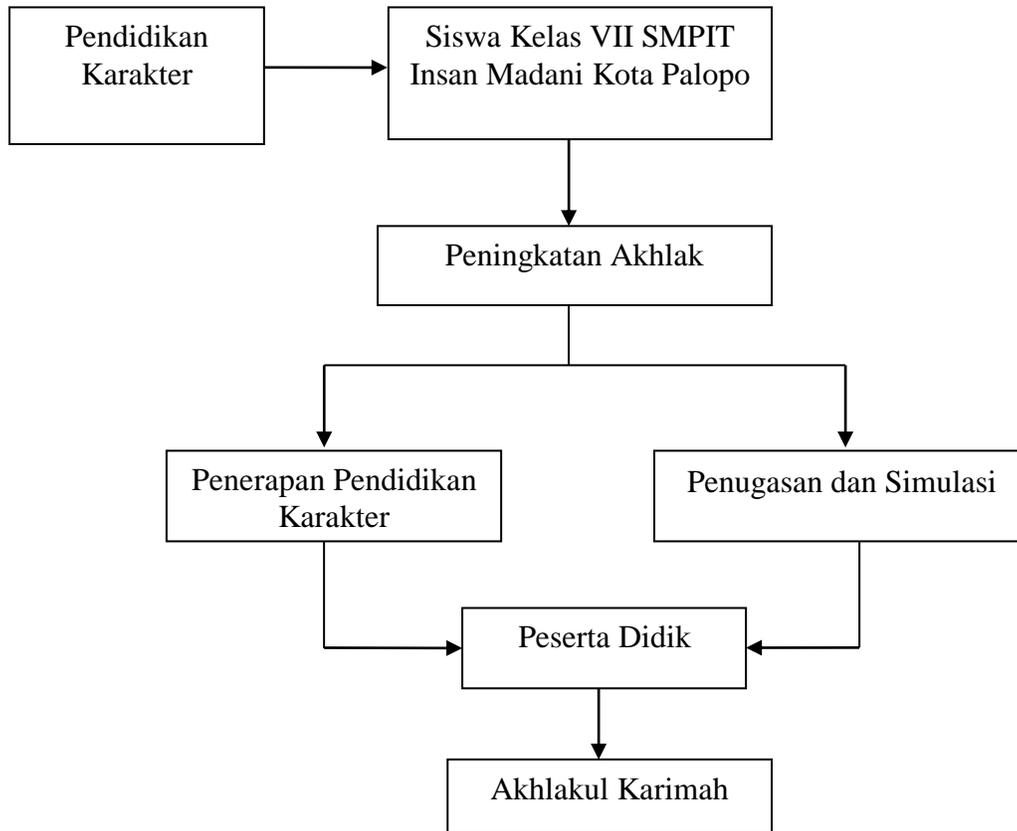
- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan bersifat emosional yang lebih dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.

²³ Pepsi Yuwindra, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumber Gem pol Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung. 2015). h. 87

- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki dihadapan orang lain.
- 4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- 5) Bertujuan untuk mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.
- 6) Karena itu yang patut dibenci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/orang yang dihukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan untuk tetap membencinya.

D. *Kerangka Pikir*

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah apakah pendidikan karakter dapat mewujudkan akhlak mulia? Dari rumusan masalah tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Berikut adalah gambaran bagan kerangka pikir.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna menyelesaikan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan dalam menyelesaikan masalah.²⁴ Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Berangkat dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan dilapangan pada responden.²⁵ Menurut Muchson, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".²⁶ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data-data yang ada di lapangan dalam bentuk naratif,

²⁴ Muh. Fitrah Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bojong Genteng: Jejek, 2017), h. 27-28.

²⁵ Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), h. 74.

²⁶ Muchson, *Buku Ajar: Metode Riset Akutansi*, (Bogor: Guepedia, 2017), h. 88.

artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian/ fakta yang terjadi pada latar penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian naturalistik kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pada penelitian naturalistik kualitatif peneliti meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu).²⁷ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.²⁸ Sedangkan pendekatan deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat

²⁷ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Budi Uatama, 2018), h. 5.

²⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Cet. I; Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

sekarang penelitian memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi latar atau tempat dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan madani Kota Palopo Jl. Islamic Center Kecamatan Wara Seletan Kota Palopo. Penetapan sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT)

²⁹ Deni Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Ed. II, Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 8.

Insan Madani adalah sekolah swasta yang baru didirikan tahun 2018, baru memiliki satu tingkatan kelas, satu rombel, yaitu kelas VII, namun memiliki kurikulum khusus untuk Pendidikan Karakter. Hal ini menarik untuk diteliti apakah kurikulum khusus yang diterapkan ini dapat meningkatkan akhlak siswa.

C. Sumber Data

Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, peneliti mengambil data dari beberapa sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian. Sumber data di dapatkan dari situasi ilmiah, wajar tanpa direayasa. peneliti mencari informasi dari orang-orang atau dokumen yang tepat yang berada dalam lingkup situasi alamiah tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling*. Artinya pemilihan subjek penelitian didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo:

a. Kepala sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, sebagai pihak yang memiliki wewenang serta bertindak sebagai pengatur dan

penentu kebijakan terutama dalam hal penerapan Kurikulum. Kurikulum sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani langsung dibawah tanggung jawab kepala sekolah.

b. Wali Kelas VII sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, sebagai informan kunci yang dapat memberikan informasi berupa data terkait dengan objek yang diteliti, terkhusus pada objek dalam penelitian ini yaitu masalah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo. Sebagaimana salah satu tugas Wali Kelas yaitu melakukan pendidikan karakter 15 menit setiap pagi. Selain itu wali kelas bertugas memberi penugasan dan melaksanakan simulasi karakter yang diajarkan

c. Peserta didik sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, peserta didik dijadikan sebagai informan sekaligus subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan akhlak pada diri mereka selama dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo.

d. Data sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah profil sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo yang meliputi foto kegiatan baik pada saat proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran, serta dokumentasi sekolah berupa profil sekolah, data sarana dan prasarana, data guru dan karyawan

sekolah, data peserta didik, dan lain sebagainya dimana data tersebut sebagai pelengkap dari hasil penelitian atau penunjang dari data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data terkait dengan kajian penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.³⁰ observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain, seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain.³¹ Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan, berada bersama membantu memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Objek dan subjek observasi yaitu guru dan peserta didik yang ada di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo.

2. Wawancara

³⁰ J. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 112.

³¹ Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Cet. VIII; Jakarta Gramedia Pustaka, 2007), h. 43.

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.³² Menurut Suryani, wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon, dan perekaman dengan respondenya.³³ Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam.

Jadi metode wawancara dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui masalah lebih jauh karena peneliti berkesempatan bertemu langsung dengan sumber data (responden). Yang menjadi subjek wawancara yaitu guru dan peserta didik yang ada di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari komunitas yang diteliti.

Dokumentasi sebagai salah satu teknik yang digunakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian dalam rangka menunjang data penelitian sebagai sumber data

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Ed. II, Ce. IX; Jakarta: Kencana, 2017), h. 136.

³³ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016), h. 184.

skunder, digunakan sejak awal penyusunan rencana penelitian. proses dan akhir penelitian. oleh karena itu, dokumentasi yang dimaksud terdiri dari: 1) melakukan pengambilan gambar saat peneliti bersama subjek atau informan penelitian. 2) mencatat hasil wawancara dengan para informan dan mencatatnya kembali sebagai rekaman catatan kegiatan.³⁴ Subjek dokumentasi yaitu guru dan peserta didik.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.³⁵

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan. Peneliti merancang serta menggunakan beberapa instrumen penunjang yang dapat digunakan sebagai alat bantu peneliti pada saat berada dilapangan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan kamera yang terdapat pada *handphone*, yang dapat digunakan untuk menunjang kelengkapan dan keakuratan data terkait dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan sejak mengumpulkan data dan dimulai dengan membuat catatan lapangan dan memberikan refleksi terhadap data yang

³⁴ M. Taufan, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empiric Komunitas Sempalan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 104.

³⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 123.

dicatat. Analisis tersebut bersifat terbuka artinya adaptif terhadap perubahan, perbaikan, penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. dengan teknik komparatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen berdasarkan model *Miles and Huberman* yang lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) merupakan sesuatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir digambarkan dan diverifikasikan.³⁶ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Paparan data (*data display*) Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan

³⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 56-57.

sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Paparan data yang dimaksud adalah pengumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁷

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

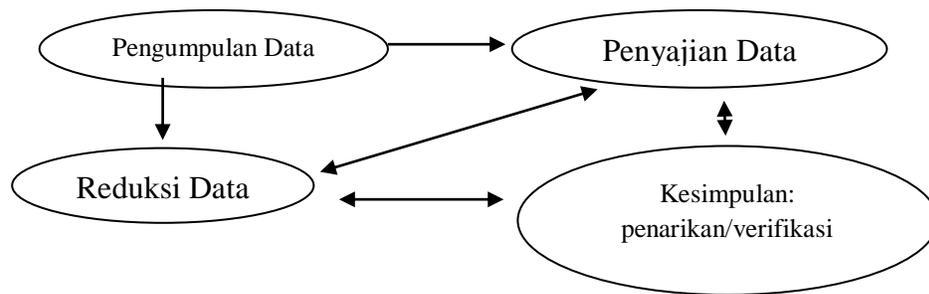
merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dan teruji kebenarannya.³⁸

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Selanjutnya tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Kaitan antara analisis data dan pengumpulan data disajikan oleh Huberman dan Miles dalam diagram berikut:

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 408.

³⁸ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kecapi Indung*, (Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang, 20018), h. 57.



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi, member check. Perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.³⁹

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

³⁹ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Ibid.*, h. 94.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara.

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁴⁰ Tujuan dari pengecekan anggota adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data/informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah kredibel/dipercaya, namun apabila berbeda data yang didapatkan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu mengadakan diskusi dengan pemberi data. Jadi, tujuan dari member *check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh sumber data/informan.

⁴⁰ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Ibid.*, h. 95.

Pelaksanaan pengecekan anggota dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan/kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kembali ke pemberi data/informan.

3. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

a. Kebutuhan Sekolah Menengah Pertama di Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan sangat mendesak. Hal ini didasarkan pada luas wilayah Kecamatan ini yang sekitar 10.666 km² dengan jumlah penduduk 10.739 jiwa dan kepadatan penduduk sekitar 1.007,41 jiwa/km², namun tidak ada penambahan jumlah Sekolah Menengah Pertama di daerah ini. Terhitung hanya satu SMP Negeri yang telah didirikan Pemerintah di wilayah ini, yaitu SMP Negeri 10.

b. Permintaan orang tua siswa SDIT Insan Madani. Secara khusus, di wilayah ini terdapat SDIT Insan Madani yang memiliki jumlah siswa sekitar 400 lebih. Lulusan dari SDIT Insan Madani sebagai salah satu sekolah dasar berbasis nilai-nilai keIslaman, memiliki kecenderungan 95% melanjutkan pendidikannya juga di sekolah menengah berbasis nilai-nilai keislaman seperti Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah atau SMP Islam.

c. Animo masyarakat umum terhadap lembaga pendidikan Islam Terpadu yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dilihat dari antusiasme masyarakat memasukkan

anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan tersebut, salah satunya adalah Sekolah Islam Terpadu yang dikelola oleh Yayasan Nurul Islam Kota Palopo.⁴¹

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, menjadi Sekolah Menengah rujukan dalam membina generasi pembelajar yang sholeh, muslih, cerdas, mandiri, dan terampil dalam menghadapi tantangan global.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

1) Menyelenggarakan pendidikan menengah pertama Islam terpadu yang mampu bekal pengetahuan, sikap mandiri dan akhlak mulia, terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya.

2) Mewujudkan program ekstra kurikuler yang terprogram dan terukur sehingga mendukung

3) Pencapaian prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.

4) Mewujudkan program pengembangan keterampilan berbahasa dan kemampuan di bidang MIPA.

5) Mewujudkan standarisasi pembelajaran al-qur'an dan hadits.

⁴¹ Anshar, Staf Tata Usaha, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, Tanggal 17 januari 2019.

6) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

7) Menerapkan program-program yang mendukung terbentuknya budaya ilmiah dan budaya mutu.

8) Menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan Islam Terpadu.

9) Menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islam.

3. Struktur Organisasi SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMPIT Insan Madani Kota Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Nirwana Bidu, S.Pd.,M.Pd	Plt. Kepala Sekolah/Guru Bhs Indonesia
2	Halmiah Palamban, S.Ag.,M.Ag	Wali Kelas/Guru Qur'an
3	Anshar, S.Kom	Admin/Keuangan
4	Indah Rekamitah, S.Pd	Guru Bhs Inggris/Qur'an
5	Rasmi, S.EI	Guru IPS Terpadu/PKN
6	Wilda, S.Pd	Guru IPA Terpadu
7	Muarfina, S.Pd.I	Guru PAI/ Hadist/Qur'an
8	Risnawati, S.Pd.I	Guru Qur'an
9	Rahmawati, S.EI	Guru SBK
10	Lukman Hakim, S.Pd	Guru PJOK.

11	Haerani, S.Pd	Pembina Pramuka
12	Ratnawati, S.Pd	Guru Matematika

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo Tanggal 17 Januari 2019.

4. Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)

Insan Madani Kota Palopo

- a) Hafal Al-Qur'an minimal 3 juz (juz 30, 29 dan juz 1)
- b) Percaya diri tinggi, berani tampil di hadapan public
- c) Mampu berbahasa secara sistematis dan santun
- d) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- e) Mampu berbicara dalam bahasa Arab yang sederhana.
- f) Mampu berpikir sistematis dan benar.
- g) Siap menyelesaikan masalahnya dengan syariat Islam.
- h) Memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah mahdloh lainnya.
- i) Memiliki kesadaran untuk menjalani pola hidup islami, pola hidup sehat dan berkah.
- j) Memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi yang terbaik (fastabiqul khoiroot).
- k) Siap menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhannya serta menjalankan kewajibannya.
- l) Berani dan mampu melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar kepada anak-siswa

seusianya.

- m) Siap memimpin di komunitasnya.
- n) Mampu membuat konsep ceramah atau karya tulis sederhana.
- o) Senang berkarya, kreatif dan inovatif dalam berkarya.⁴²

5. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)

Insan Madani Kota Palopo

Tabel 4.2

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU
Kelompok A	
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan	2
Bahasa Indonesia	5
Matematika	4
Ilmu Pengetahuan Alam	4
Ilmu Pengetahuan Sosial	4
Bahasa Inggris	4
Kelompok B	
Seni Budaya	2

⁴²Anshar, Staf Tata Usaha, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo, Tanggal 17 Januari 2019.

Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	2
Prakarya	2
Bahasa Arab	2
Tahsinul Qur'an	5
Hadist	2
Tahfidz Qur'an	4
Pramuka	2
TOTAL	46
Intra kurikuler	
Pramuka	2
Studi Islam Intensif	2
Ekstra Kurikuler	
Panahan	2
Renang	2
Futsal	2
Sains	2
Matematika	2
Bahas Inggris	2
IPS	2
Seni Islami	2
Kegiatan Penunjang	

Malam Bina Iman dan Takwa	1x /semester
Tahfizh Camp	1x/tahun
Perkemahan Jumat Sabtu	1x/semester
Life Skill	1x/triwulan
Family Gathering	1x/semester

Sumber: Tata Usaha SMPIT Insan Madani Kota Palopo Tanggal 17 Januari 2019.

6. Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

- a. Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani menerapkan kurikulum Terpadu dimana kurikulum Pendidikan Nasional dari Diknas diintegrasikan dengan Kurikulum Pendidikan Keislaman yang diambil dari produk Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang berpusat di Jakarta. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustazah Nirwana Bidu, selaku kepala sekolah sekaligus penanggung jawab urusan Kurikulum.

Jadi begini, kurikulum yang digunakan di SMPIT Insan Madani ini memadukan penerapan kurikulum Nasional dan Kurikulum keislaman. Kurikulum Nasional mengacu kepada Kurikulum K13 untuk SMP dan Kurikulum Keislaman mengacu pada panduan kurikulum yang dikeluarkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu atau disingkat JSIT. Jadi kami disini memadukan dua kurikulum tersebut, sehingga otomatis muatan kurikulum disini memiliki keseimbangan dalam hal tujuan, jadi kita mendidik dan mengajar siswa siswi disini bukan hanya yang bersifat duniawi atau materi semata, namun menyandingkan dengan tujuan jangka panjang hidup mereka yaitu akhirnya. Porsinya berimbang.

Apalagi kurikulum 2013 juga meningkatkan pada pembenahan karakter siswa, jadi tentunya sangat bersesuaian dengan kurikulum pendidikan Islam.⁴³

Hal ini dapat dilihat dari struktur kurikulum sebagaimana yang diperoleh dari dokumen kurikulum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, ada beberapa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, dimana pendidikan karakter itu di terapkan dalam kegiatan sehari-hari, di sekolah. Diantaranya adalah pendidikan karakter 20 menit setiap harinya dimana disimulasikan karakter yang diharapkan dimiliki oleh para siswa. Kegiatan ini menggunakan panduan dari buku pendidikan karakter yang didapatkan dari pelatihan pendidikan karakter di Makassar. Selain itu seluruh aktivitas di sekolah ada merupakan upaya penanaman karakter dan akhlak yang mulia, seperti kegiatan istirahat yang disebut sebagai kegiatan pembiasaan adab-adab islami, begitu juga kegiatan ibadah rutin di sekolah seperti sholat berjamaah dan zikir bersama adalah bagian dari penerapan pendidikan karakter dimana siswa diharapkan memiliki karakter bersyukur yang jadi landasan utama baiknya akhlak seseorang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nirwana selaku kepala sekolah.

Bahwa masalah penerapan pendidikan karakter, kami memiliki beberapa model penerapan. Jadi ada yang sifatnya teori atau pemahaman konsep, yaitu pendidikan karakter kurang lebih 20 menit di awal masuk kelas setelah sholat dhuha dan zikir, Di waktu ini, ustazah wali kelas akan mengajar dan mensimulasikan karakter tertentu yang sesuai dengan panduan yang ada di buku pendidikan karakter yang kami dapat dari pelatihan penerapan pendidikan karakter. Ada juga yang sifatnya pembiasaan ibadah dan adab Islami, contohnya setiap pagi diawali dengan sholat dhuha, lalu berzikir, saat dhuhur

⁴³ Nirwana, Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani (*Wawancara* 17 Januari 2019 pukul 13.30)

sholatnya berjamaah, begitu pula ashar, lalu sebelum pulang dilakukan zikir bersama lagi. Pada saat istirahat, di sekolah kita menyebutnya buka jam istirahat, tapi pembiasaan adab-adab Islami, karena disaat itu anak-siswa dalam kondisi berada di luar jam pelajaran, bagaimana mereka bisa mempraktekkan adab-adab berbicara dan mendengar, adab makan dan minum, saling senyum, salam dan sapa pada orang lain, saling minta maaf jika berselisih, melazimkan istighfar jika berkata buruk dan lain sebagainya. Disamping itu, ada satu kegiatan intra kurikuler yang juga jadi sarana kami untuk memperbaiki karakter anak, yaitu melalui kegiatan Studi Islam Intensif setiap pekan. Jadi semacam kegiatan Tarbiyah dalam kelompok kecil Disini dilakukan pendalaman materi Aqidah, Ibadah dan Akhlak Islami oleh para ustadz/ustadzah.⁴⁴

Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)

Insan Madani juga dijelaskan oleh ustazah Halmiah Palamban, sebagai wali kelas

VII:

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMPIT ini yaitu pendidikan karakter berbasis aqidah Islam, seperti, faqih dalam urusan agama, berjiwa pemimpin, dan berkepribadian Islam. Semuanya dilakukan di sekolah dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan tentunya juga penugasan-penugasan di rumah.⁴⁵

Pendidikan karakter yang di terapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani adalah salah satu sarana pembentukan akhlak siswa. Adapun akhlak yang menjadi target dari sekolah tersebut yaitu akhlak Rasulullah. Mereka tidak memilih beberapa akhlak saja, tetapi semua yang ada pada teladan Rasulullah. Di sekolah ini akhlak menjadi indikator penilaian raport, adapun akhlak-akhlak yang menjadi indikator di dalam raport yaitu: beribadah, birul walidain, berbicara ahsan, pola makan minum, kebersihan, berpakaian, ketrampilan, berbuat baik pada saudara, berbuat baik pada teman, kerjasama, amar ma'ruf nahi munkar, kepemimpinan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nirwana Bidu,

⁴⁴ Nirwana, Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani (*Wawancara* 17 Januari 2019 pukul 13.30)

⁴⁵ Halmiah, Wali Kelas SMPIT Insan Madani (*Wawancara* 18 Januari 2019 pukul 10.00)

selaku kepala sekolah:

Semua akhlak yang menjadi teladan dari Rosulullah, harus mencakup semuanya tidak pilih-pilih, jadi tidak pilih ikhlas saja, jujur saja, atau apa, disini ada akhlak yang dinilai dalam raport, dan penilaian akhlak ini, sebelum dimasukkan dalam raport, terlebih dulu dilakukan sebagai penilaian harian di rumah. Masing-masing siswa diberi buku mutabaah akhlak, mencakup mutabaah akhlak di sekolah oleh wali kelas, dan mutabaah akhlak di rumah oleh orang tua. Jadi hasil dari mutabaah inilah nanti yang akan disimpulkan dan dimasukkan dalam penilaian di raport.⁴⁶

Kegiatan-kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani, tersebut tidak semua tercantum dalam dalam kurikulum tetapi, sudah menjadi agenda kegiatan yang sudah melekat dari kegiatan yang sudah dibiasakan oleh guru, dan untuk perencanaannya ini dilakukan bersama-sama dengan orang tua wali, dimana nanti mereka akan bertemu dalam satu forum yang disebut dengan parenting, dimana wali murid dengan guru akan melakukan kesepakatan awal, tentang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadzah Halmiah Palamban, selaku wali kelas:

Kalau perencanaannya jelas dari kurikulum dan terstruktur ada inti ada dasar dan kemudian ada penunjang dan juga ada agenda-agenda sementara atau agenda tahunan untuk merencanakan bagaimana kedua orang tua harus nyambung. gak asal diserahkan saja kepada sekolah tetapi orang tua harus terlibat yaitu dimana nanti ada parenting berarti wali kelas bertemu dengan orang tua.⁴⁷

Dari hasil perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani, juga dibentuk

⁴⁶ Nirwana, Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani (*Wawancara* 17 Januari 2019 pukul 13.30)

⁴⁷ Halmiah, Wali Kelas SMPIT Insan Madani (*Wawancara* Pada Tanggal 18 Januari 2019 pukul 10.00)

dalam jadwal yang dilakukan setiap harinya oleh siswa.

Tahfidz dilakukan pada hari Senin sampai Rabu pada jam 14.00-15.00 WITA, *Tarbiyah* Islamiyah dilakukan pada hari Selasa 14.30-16.30 WITA, evaluasi dilakukan pada hari Senin sampai Jumat pukul 15.30- 16.00 WITA, Dhuha dan zikir pagi dilakukan pada pada hari Senin sampai Jumat pukul 07.05 – 07.30 WITA. Simulasi pendidikan karakter dilakukan setiap pagi, Senin-Jumat, jam 07.30-07.50 WITA. (Sumber dokumen jadwal pelajaran kelas.)

Dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas, dalam melaksanakan pendidikan karakter, telah di rencanakan dari awal, mulai tahun ajaran baru, semuanya sudah dibuat terstruktur, dan semuanya juga sudah disepakati oleh semua pihak yang bersangkutan. Dan semua kegiatan akan dilakukan di sekolah dan ada yang dilakukan di rumah. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah maupun di rumah ini bertujuan untuk membentuk siswa yang sholeh, baik di mata manusia dan terutama di mata Allah.

b. Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter disini dilakukan setiap hari di sekolah dan di rumah, dimana kegiatan siswa selama di rumah akan dipantau oleh sekolah mulai dia bangun tidur sampai dengan tidur kembali, semua kegiatan ini sudah tercantum dalam buku Mutabaah Yaumiyan dimana buku ini akan di isi oleh siswa sendiri di rumah. Untuk aktivitas siswa di sekolah maka kolomnya akan diisi oleh

wali kelas. Setiap pagi juga dalam proses pendidikan karakter, guru akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait kegiatan di rumah sebagai bentuk evaluasi langsung. Hal ini seperti dijelaskan oleh wali kelas VII, ustadzah Halmiah Palamban:

Disini, setiap pagi saat siswa tiba di sekolah, mereka harus menyetorkan buku Mutabaahnya yang telah diisi kolom penilaian dirinya oleh siswa sendiri di rumah. Wali kelas akan mengumpulkan dan memberi tanda tangan serta catatan sebagai bentuk feedback. Selanjutnya buku disetorkan kembali sebelum pulang untuk siswa isi terkait penilaian sikapnya selama di sekolah. Selanjutnya untuk mengecek kejujuran siswa dalam membuat penilaian, maka wali kelas juga akan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang karakter tertentu yg dilakukan siswa di rumah.⁴⁸

Model penanaman karakter yang pertama yaitu dengan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal, yaitu pukul 07.05, seperti yang dituturkan oleh ustadzah Halmiah Palamban:

Sebelum siswa mulai belajar, di sekolah siswa terlebih dulu melaksanakan sholat dhuha, di dalam kelas, sendiri-sendiri. Rata-rata siswa melakukan sebanyak dua rakaat. Namun bagi yang terlambat, dia diharuskan menambah bilangan rakaatnya. Setelah itu siswa akan melakukan zikir pagi bersama-sama dengan doa-doa pilihan yang masyhur. Disini kami menekankan karakter bersyukur dan disiplin. Bersyukur diwujudkan dalam bentuk ibadah dan doa sebelum memulai pelajaran dan disiplin diwujudkan dalam memulai aktivitas di sekolah tepat waktu. Jika ada siswa yang terlambat, disini proses pendidikan karakter sudah dimulai, dimana dia diberikan perlakuan untuk mendisiplinkan, diantaranya, sholat 4 rakaat di Musholla dan menulis alasan keterlambatannya. Setelah kegiatan sholat Dhuha dan zikir pagi, baru siswa diberikan bimbingan dan simulasi untuk membentuk karakter terbaik dalam dirinya sesuai dengan bahasan pada buku panduan pendidikan karakter.⁴⁹

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, pada

⁴⁸ Halmiah, Wali Kelas SMPIT Insan Madani (*Wawancara* Pada Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 10.00)

⁴⁹ Halmiah, Wali Kelas SMPIT Insan Madani (*Wawancara* Pada Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 10.00)

sholat dhuha, zikir dan pendidikan karakter:

Wali Kelas berdiri di depan kelas menyambut siswa, Setiap siswa datang, wali kelas akan menyapa dan bertanya tentang wudhunya. Jika sudah berwudhu, langsung dipersilahkan masuk ke kelas, jika belum, ditahan dan diarahkan ke tempat wudhu untuk berwudhu. Setelah itu, wali kelas akan mengarahkan siswa untuk memulai dhuha. Selesai sholat, wali kelas mengingatkan lagi untuk membaca bacaan zikir setelah sholat. Ketika semua telah selesai sholat, siswa duduk bershalaf dengan rapi lalu wali memberi aba-aba untuk memulai zikir pagi bersama. Ada sekitar 15 bacaan doa yang dibaca oleh siswa dengan bacaan jahr. Sebelum zikir, wali kelas kembali mengingatkan agar berzikir dengan baik, memperbaiki posisi duduk dan mengingatkan untuk saling mengingatkan dengan isyarat jika ada yang tidak khusyu. Setelah zikir selesai, rata-rata sudah berzikir dengan baik, maka wali kelas kemudian mengucapkan salam untuk membuka pendidikan karakter. Sesuai panduan di buku, maka pendidikan karakter diajarkan berdasarkan pilar-pilar karakter. Saat itu, yang diajarkan adalah pilar karakter kedua yaitu karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan karakter dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi menggunakan media gambar ataupun kisah. Selesai pendidikan karakter, kemudian wali kelas memberi penugasan untuk mempraktekkan karakter itu di rumah dan di sekolah.⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan Innaha Ummy Maftuah, selaku wali murid dari Yusfi Nauval, didapatkan data bahwa pendidikan karakter juga dilakukan di rumah,

⁵⁰*Observasi*, SMPIT Insan Madani (Rabu / 16 Januari 2019).

misalnya membiasakan salam tiap masuk rumah, sholat tanpa disuruh, mencintai kebersihan dan makan thoyib, beliau menjelaskan:

Alhamdulillah, Nauval selalu bangun awal, sholat tanpa disuruh dan menyetrika sendiri pakaiannya. Dia juga rajin mengulang hafalannya di rumah. Untuk Nauval, karakternya sudah bertanggung jawab, tugas rumah dan sekolah selalu dikerjakan dengan tanpa menunda-nunda.⁵¹

Selain kegiatan pembiasaan awal dengan Dhuha, zikir dan pendidikan karakter, maka model pendidikan karakter yang kedua dilakukan pada pembiasaan sholat Jamaah Dhuhur dan Ashar. Sholat Dhuhur dan Ashar dipisahkan aktivitasnya antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki melaksanakan sholat dhuhur di Musholla dengan panduan ustadz yang bertanggung jawab sebagai kordinator ibadah, sementara siswa perempuan melakukan kegiatan sholat berjamaah di ruang kelas dipimpin oleh ustazah wali kelas. Hal ini seperti yang diobservasi oleh peneliti pada kegiatan sholat berjamaah siswa laki-laki di Musholla

Siswa yang akan melakukan sholat jamaah sebelumnya diarahkan untuk mengambil wudhu. Di tempat wudhu, guru piket mengawasi dan mengarahkan siswa agar berwudhu dengan benar dan tertib, menggunakan air wudhu secukupnya atau tidak boros. Lalu siswa diarahkan langsung ke musholla, duduk dan memulai aktivitas murojaah sambil menunggu azan. Ketika azan berkumandang, siswa dibiasakan menjawab lafazh azan seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Setelah itu, siswa kemudian membaca doa setelah azan. Sebelum sholat, kordinator sholat berjamaah (seorang ustadz) mengingatkan untuk sholat dengan khusyu dan

⁵¹ Innaha, Wali Murid SMPIT Insan Madani (Wawancara Pada Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 16.00).

merapatkan shaf. Selesai sholat siswa juga diarahkan untuk membaca bacaan zikir sesudah sholat dan mengaminkan doa.⁵²

Model pendidikan karakter yang ketiga yang dilakukan adalah pada kegiatan Studi Islam Intensif yang dilakukan sekali sepekan pada hari Selasa, mulai pukul 14.30. Kegiatan ini mengambil model Tarbiyah Islamiyah dalam bentuk kelompok kecil dengan masing-masing kelompok dipandu oleh seorang ustadz/ustadzah. Ini sesuai dengan penuturan ustadzah Nirwana Bidu, kepala sekolah:

Sebagai penguatan pendidikan karakter dan akhlak, tiap hari Selasa, setelah kegiatan tahsin dan tahfizh Qur'an. Siswa dibagi empat kelompok. Siswa perempuan 2 kelompok, siswa laki-laki 2 kelompok. Masing-masing kelompok dibina oleh seorang Pembina atau Murabbi. Kelompok laki-laki dengan Pembina laki-laki, siswa perempuan dengan Pembina perempuan. Setiap pertemuan, dibahas tema yang berbeda sesuai panduan materi Studi Islam Intensif. Tema yang akan diangkat seputar masalah penguatan aqidah, fiqih ibadah shahihah, akhlakul karimah dan hal-hal terkait. Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa mencintai aktivitas *bertafaqquh fiddin* sebagai jalan mendapatkan petunjukNya.⁵³

c. Hasil Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Pendidikan karakter yang di implentasikan di sekolah maupun di rumah di harapkan mampu meningkatkan akhlak siswa, namun tidak semua siswa dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, seperti yang diungkapkan Nirwana:

Semua kegiatan yang di rencanakan tidak semuanya di laksanakan oleh siswa, kadang-kang mereka juga masih tertinggal satu waktu sholatnya akibat

⁵²*Observasi*, Kegiatan Sholat Berjamaah Dhuhur Di Mushola SMPIT Insan Madani (Rabu / 16 Januari 2019).

⁵³ Nirwana, Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani (*Wawancara* 17 Januari 2019 pukul 13.30)

ketiduran atau lupa, selain itu juga masih banyak siswa yang sangat gemar main game, jadi semua itu harus ada kontrol dari orang tua.⁵⁴

Tetapi banyak yang sudah berhasil dari penerapan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani ini, contohnya dalam pendidikan karakter religius yang di bentuk oleh kegiatan pendidikan karakter, sholat, zikir, dan studi Islam Intensif. Dari kegiatan ini target akhlak yang di bentuk yaitu (1) Bersyukur yang diwujudkan dengan bersungguh-sungguh dalam beribadah dan menggunakan nikmat Allah swt untuk kebaikan serta menunjukkan kasih sayang pada sesama. Semua ini telah terlihat dari kegiatan- kegiatan yang telah di lakukan oleh siswa. Seperti melazimkan doa di awal dan akhir kegiatan belajar, makan dan berwudhu, menjaga lisan dari ucapan yang buruk, suka berbagi dengan sesama teman, menjaga kedamaian di dalam kelas. (2) Mandiri diwujudkan dalam tidak meminta bantuan orang lain pada pekerjaan yang bisa dilakukannya sendiri. Ini diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan adab-adab islami di sekolah, dan pada kegiatan siswadi rumah yang terlihat dari evaluasi buku Mutabaah dan evaluasi langsung setiap sebelum pulang.

Pendidikan karakter jujur, toleransi, dan disiplin yang di bentuk dari berbagai kegiatan seperti, pemilihan ketua kelas, imam solat, petugas piket. Semua ini lakukan untuk membentuk akhlak siswa seperti (1) disiplin (2) berani berbicara, semua ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah maupun di rumah.

⁵⁴ Nirwana, Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani (*Wawancara* 17 Januari 2019 pukul 13.30)

Hasil dari penerapan pendidikan ini adalah terlihatnya tindakan yang ditunjukkan oleh sikap siswa, dimana perilaku siswa yang berani mengungkapkan alasan, perilaku lain yang nampak yaitu tindakan siswa yang selalu datang awal sebelum bel masuk berbunyi, selain itu dari pendidikan ini yang nampak yaitu terlihatnya perilaku siswa yang tegas dalam bersikap jika ada masalah dengan temannya, dia langsung menyelesaikan dan mengungkapkan apa kesalahannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter yang di terapkan dapat meningkatkan akhlak siswa, seperti bersyukur, mandiri, santun, sopan, disiplin, dan mandiri.

7. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah tetap saja tidak akan sesuai dengan yang selalu di harapkan, ada beberapa yang mungkin akan menjadi kendala dari setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah, terutama kegiatan di rumah, dimana orang tua belum bisa diajak bekerja sama dengan pihak sekolah, seperti halnya yang disampaikan oleh ustzah Halmiah selaku wali kelas.

Problem yang kita hadapi lagi-lagi ya itu kurangnya perhatian oleh orang tua, dimana jika anak-siswa kurang diperhatikan maka disekolah pun dia akan agak beda dengan teman-temannya, dimana anak-siswa kan waktunya lebih lama di rumah bukan di sekolah, kita kan di sekolah hanya sekedar menemani, dan orang tua, jika tidak ada pendampingan di rumah, maka akan ada siswayang buku mutabaahnya itu kosong, dan ada juga yang hari ini ngisi hari

ini enggak, lalu alasannya anaknya males, tidak mau disuruh dan mereka menyerah begitu saja.⁵⁵

Kendala utama dari semua kegiatan ini adalah orang tua dan lingkungan rumah, dimana jika orang tua tidak dapat memantau semua kegiatan yang dilakukan anaknya selama di rumah, maka program yang sudah dibuat akan kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungan rumahnya dapat memberikan pengaruh yang negatif, misalnya berkata tidak ahsan, berperilaku kurang baik, dan lainnya sebagainya.

Contoh kendala dari pihak orang tua yaitu kurangnya perhatian terhadap peserta didik mereka sehingga kurang adanya komunikasi antar siswa dan orang tua, sebagaimana yang dijelaskan oleh ustdzah Nirwana:

Kemarin itu ada siswa yang tiba-tiba bilang ke saya” ustdzah aku jijik liat handphone si A” kenapa jijik? Wah dalam pikiran saya siswa ini sudah liat yang macam-macam, langsung saya tanya liat apa? Pokoknya aku jijik ustdzah, ya langsung waktu pulang sekolah saya minta orang tua si A untuk masuk ke kantor dulu, kemudian saya ceritakan, kalau teman anaknya tadi bilang jijik-jijik setelah melihat isi handphonenya. Trus ibunya bilang lho gak mungkin siswa saya melihat yang macam-macam, yah kemudian saya bilang saja ke ibu tersebut “ yah coba nanti ibu cek HP anaknya ibu” sampai di rumah ibu tersebut mengecek HP anaknya ternyata HPnya ada film korea. Dan kemudian ibu tersebut menghapus film tersebut dan bilang ke saya, aduh ustdzah saya kecolongan sama siswasaya, sampai saya gak tau siswasaya melihat film seperi itu.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah menyatakan bahwa pihak orang tua yang kurang memperhatikan siswa mereka akan

⁵⁵ Halmiah, Wali Kelas SMPIT Insan Madani (*Wawancara* Pada Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 10.00)

⁵⁶ Nirwana, Kepala Sekolah SMPIT Insan Madani (*Wawancara* 17 Januari 2019 pukul 13.30)

mengganggu masalah penerapan karakter di sekolah. Dengan demikian peranan orang tua sangat signifikan dan bisa menjadi kendala manakala mereka tidak bekerjasama dengan pihak sekolah.

8. Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Setiap kendala yang ada dalam kegiatan pendidikan karakter ini, pihak sekolah telah menyiapkan solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut, solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah yaitu kegiatan parenting. Kegiatan parenting ini dilakukan 2 bulan sekali, antara guru dengan wali murid. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas:

Jadi solusi yang di gunakan untuk mengatasi kendala pada penerpan pendidikan karakter ini adalah di komunikasikan dengan orang tua. Kita pake memo peringatan begitu, sampai satu atau dua kali, dan untuk yang ketiga yaitu kita melakukan home visit, dan kalau tetap ya kita layangkan surat untuk orang tua siswa tersebut selama satu minggu jika tetap ya kita ketemu orang tua, bapak mintanya apa, ibuk mintanya apa? Kemana komitmennya, dan silahkan memindahkan anaknya ke tempat lain jika tidak bisa bekerja sama.⁵⁷

Jadi solusi utama yang di tawarkan oleh sekolah untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan:

a. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang senantiasa dilakukan disekolah pada awal kegiatan masuk dan pada akhir kegiatan, fungsi kegiatan evaluasi ini yaitu untuk melihat bagaimana kegiatan yang telah siswa lakukan selama satu hari penuh, pada

⁵⁷ Halmiah, Wali Kelas SMPIT Insan Madani (*Wawancara Pada Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 10.00*)

evaluasi ini guru akan lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah menjadi program sekolah.

b. Parenting

Parenting satu yaitu pertemuan guru dengan wali murid, pada waktu tertentu. Pada kegiatan ini guru akan menyampaikan masalah-masalah disekolah. Pada tahap ini guru akan memberikan pengertian kepada orang tua, betapa pentingnya pengaruh orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan disekolah, maupun dirumah.

c. Surat layang

Surat layang ini diberikan kepada siswa yang mengalami masalah- masalah yang dirasa sekolah akan mengganggu teman-teman yang lain dalam proses pembelajaran, pada tahap ini siswa akan di pulangkan selama satu minggu. Tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan sekolah, dalam tempo seminggu tersebut orang tua wali akan ditunggu komitmennya untuk dapat bekerja sama dengan sekolah terkait kegiatan yang dilakukan sekolah. Jika tidak bisa makan akan dipindahkan kesekolah lain.

c. Pindah

Pindah sekolah ini adalah solusi terakhir yang di berikan pihak sekolah untuk mengatasi masalah, dimana pindah sekolah ini adalah siswa yang sudah tidak dapat bekerja sama dengan program sekolah, begitupun dengan orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah. Dan terpaksa sekolah akan memindahkan siswa tersebut ke sekolah lain.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak di SMPIT Insan Madani Kota Palopo

a. Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani ini berbeda dengan sekolah umum lainnya. Pendidikan karakter yang diterapkan yaitu, 1) Religious diwujudkan dengan karakter bersyukur dan kasih sayang sesama 2) Mandiri 3) Disiplin dan 4) Bertanggung Jawab.

Perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani ini sudah ada dalam kurikulum atau terprogram walaupun tidak terperinci di dalam kurikulum. Untuk perencanaan pendidikan karakter ini juga ada kesepakatan antara guru dengan orang tua wali untuk membicarakan seluruh kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua selama di rumah. Semua kegiatan ini dilakukan untuk keterlaksanaannya semua program dengan baik.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani, dilakukan setiap hari, di sekolah maupun di rumah. Pada kegiatan di sekolah pendidikan karakter di tekankan pada pelajaran setiap hari, dimana pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah

Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani ini selalu dikaitkan dengan agama dan dalil agama terkait karakter tersebut.

Model pendidikan karakter pertama dalam bentuk kegiatan ibadah sholat dhuha sebelum belajar, doa di awal dan akhir aktivitas, zikir pagi dan petang, dan tahfizh qur'an. Seluruh kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendidikan karakter selama 20 menit dengan metode penyampaian kisah tanya jawab dan simulasi. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter bersyukur, mandiri dan disiplin.

Model Pendidikan karakter yang kedua adalah melalui pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah setiap hari. Juga untuk membentuk karakter syukur, dan disiplin. Selesai sholat dhuhur siswa makan bersama lalu melaksanakan kegiatan piket membersihkan kelas untuk menumbuhkan karakter bertanggung jawab. Dalam proses belajar juga dipupuk karakter disiplin dan tanggung jawab seperti kebiasaan ijin, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Model pelaksanaan pendidikan karakter yang ketiga adalah dengan kegiatan Studi Islam Intensif yang dilakukan setiap Selasa pukul 14.30. Dalam kegiatan ini, siswa diajak menambah wawasan keIslaman dan keImanan melalui pembahasan materi aqidah, ibadah dan akhlakul karimah.

c. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani ini telah memberikan hasil yang dapat dilihat pada

terbentuknya akhlak sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani. Diantaranya bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani telah terbiasa untuk sholat lima waktu, bahkan menambah dengan sholat sunnah seperti dhuha dan rawatib, terbiasa untuk berdoa di setiap aktivitas, terbiasa untuk berzikir di waktu pagi dan petang. Tentunya masih ada sebagian kecil yang terkadang kehilangan satu waktu sholatnya, namun itu bukan kesengajaan melainkan faktor ketiduran atau lupa dan tidak terjadi setiap hari.

Semua itu menunjukkan karakter bersyukur telah tumbuh dalam diri siswa. Kasus siswa bertengkar dan berkelahi juga menjadi kasus yang langka atau jarang terjadi. Demikian pula kasus bolos hampir tidak pernah terjadi. Karakter kedisiplinan sudah terbentuk di hampir sebagian besar siswa, karena mereka sudah terbiasa berada di sekolah lebih awal karena kegiatan juga dimulai lebih awal dibanding sekolah lain (pukul 07.05).

Dalam hal kemandirian dan tanggung jawab, karakter ini baru mulai berkembang, belum betul-betul menjadi karakter yang melekat, karena sebagian siswa terlihat masih harus disuruh baru melaksanakan tugasnya, apakah tugas belajar atau tugas piket.

2. Kendala Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Kendala dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani ini adalah orang tua, dimana orang tua yang dirasa tidak dapat diajak kerjasama maka akan mengganggu

semua jalannya program sekolah. Selain dari orang tua kendala yang paling berpengaruh yaitu lingkungan rumah, yang dimana lingkungan yang kurang mendukung dengan keadaan siswa, dimana lingkungan mereka dapat merusak pola pikir mereka.

3. Solusi terhadap Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Masalah pada kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak tidak fokus pada pembelajaran dan kurang memperhatikan perkembangan anaknya akan diberikan solusi yaitu dengan parenting. Yang dimana orang tua akan di panggil oleh pihak sekolah, untuk mengkonsultasikan dan melihat kegiatan-kegiatan anak-anak di rumah. Untuk setiap jenis permasalahan maka akan ada perbedaan pula dalam penyelesaiannya tetapi dalam garis umum untuk menyelesaikan permasalahannya yang sudah ada yaitu dilakukanya evaluasi dan parenting.

Solusi yang ditawarkan dari sekolah untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu dengan evaluasi secara tertulis melalui buku mutabaah, yang selalu dilakukan setiap hari, pada pagi dan sore, maupun secara langsung dalam bentuk Tanya jawab dengan siswa. Selain evaluasi juga diberikan solusi dengan parenting, yaitu bertemunya seorang guru dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Pendidikan Karakter di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo. Pertama dilakukan dalam bentuk kegiatan ibadah sholat dhuha sebelum belajar, doa di awal dan akhir aktivitas, zikir pagi dan petang, dan tahfizh qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendidikan karakter selama 20 menit dengan metode penyampaian kisah tanya jawab dan simulasi. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter bersyukur, mandiri dan disiplin. Kedua melalui pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah setiap hari. Juga untuk membentuk karakter syukur, dan disiplin. Ketiga dengan menerapkan kegiatan Studi Islam Intensif yang dilakukan setiap Selasa pukul 14.30. Dalam kegiatan ini, siswa diajak menambah wawasan keIslaman dan keImanan melalui pembahasan materi aqidah, ibadah dan akhlakul karimah.

2. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo adalah orang tua dan lingkungan rumah, dimana jika orang tua tidak dapat memantau semua kegiatan yang dilakukan anaknya selama di rumah, maka program yang sudah dibuat akan kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungan rumahnya dapat memberikan pengaruh yang negatif, misalnya berkata tidak ahsan, berperilaku kurang baik, dan lainnya

sebagainya. Contoh kendala dari pihak orang tua yaitu kurangnya perhatian terhadap siswa mereka sehingga kurang adanya komunikasi antar siswa dan orang tua.

3. Solusi terhadap Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo

Masalah pada kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak tidak fokus pada pembelajaran dan kurang memperhatikan perkembangan anaknya akan diberikan solusi . yaitu dimana orang tua akan di panggil oleh pihak sekolah, untuk mengkonsultasikan dan melihat kegiatan-kegiatan anak-anak di rumah. evaluasi secara tertulis melalui buku mutabaah, yang selalu dilakukan setiap hari, pada pagi dan sore, maupun secara langsung dalam bentuk Tanya jawab dengan siswa. Selain evaluasi juga diberikan solusi dengan parenting, yaitu pertemuannya seorang guru dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah. Untuk setiap jenis permasalahan maka akan ada perbedaan pula dalam penyelesaiannya tetapi dalam garis umum untuk menyelesaikan permasalahannya yang sudah ada yaitu dilakukannya evaluasi dan parenting.

B. *Saran*

kerja sama yang dilakukan pihak-pihak seperti guru, kepala sekolah, orang tua wali dan murid adalah kunci kesuksesan dalam penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak yang dilakukan di sekolah. Kerja sama ini di bentuk untu mempermudah dari pelaksanaan pendidikan karakter, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu saran akan di jadikan pijakan atau

pertimbangan oleh seluruh warga warga sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter dan peningkatan akhlak di antaranya adalah.

1. Orang tua lebih selektif dalam memilih lingkungan bermain anak yang baik agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak di harapkan semua pihak.

2. Adanya hafalan lomba tahfidz yang di mana akan menambah semangat siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Melakukan peduli lingkungan yang berada di lingkungan warga sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo agar banyak yang mengenal sekolah dan banyak yang minat sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Imam, *Kitabul Arba'in fii Ushuluddin*, Surabaya: Ampel Mulia, 2003.
- Al-Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2006.
- Ali, Syed Amir, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Amin, Ahmad, *Etika dan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Andrianto, Tuhana Taufiq, *Mengembangkan Karakter Sukse Anak di Era Cyber*. Maguwaharjo: Ar Ruzz Media. 2010.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed. II, Ce. IX; Jakarta: Kencana, 2017.
- Carsel, Syamsunie, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.
- Effendi, *Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Tesis Magister dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kecapi Indung*, Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya*, Bogor: Halim, 2014.
- Khair, Miftahul, *Penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur Banjarbaru*, Tesis, Prodi PAI, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015.
- Khanafi, *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak (Studi Kasus di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Luthfiah, Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Bojong Genteng: Jejek, 2017.

- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Muchson, *Buku Ajar: Metode Riset Akutansi*, Bogor: Guepedia, 2017.
- Nofriansyah, Deni, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Ed. II, Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Raco, J., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Rangkuti, Freddy, *Riset Pemasaran*, Cet. VIII; Jakarta Gramedia Pustaka, 2007.
- Rukayat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: Budi Uatama, 2018.
- S, Supendi. *et.al.*, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, Jakarta : Lentera Jaya Madina, 2007.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Cet. I; Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sukri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMPIT) Darul Azhar Aceh Tenggara*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.
- Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manejemen dan Ekonomi Islam*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016.
- Taufan, M., *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empiric Komunitas Sempalan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Umary, Barmawy , *Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1991.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Yuwindra, Pepsi, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumber Gempol Tulungagung. Skripsi.Tulungagung.* 2015.

DAFTAR ISTILAH

1	JSIT	: Jaringan Sekolah Islam Terpadu, yaitu organisasi yang menaungi dan menghubungkan sekolah-sekolah Islam Terpadu di Indonesia
2	Mutabaah Yaumiyan	: Kegiatan evaluasi amal-amal fadhu maupun sunnah yang dilakukan setiap hari
3	Tarbiyah Islamiyah	: Kegiatan pengembangan pembelajaran PAI yang ditujukan untuk lebih mengkaji aspek-aspek ajaran Islam secara intensif dan konntinyu disertai evaluasi terhadap aplikasi ilmu menjadi amal
4	Surat Layang	: Surat panggilan orang tua untuk melakukan tatap muka langsung dengan kepala sekolah atau wali kelas untuk memantau dan membahas perkembangan anak di rumah dan di sekolah
5	Malam Bina Iman dan Takwa	: Kegiatan penunjang pendidikan karakter dimana anak-anak berkumpul dan

		bermalam di sekolah untuk menguatkan ikatan dngan Allah swt dengan cara melakukan tilawh, murojaah hafalan, sholat lail dan berdzikir
6	Tahfizh Camp	: Kegiatan penunjang pembelajaran Tahfizh Qur'an untuk menguatkan hafalan siswa, dilakukan di akhir semester, selama 3 hari, dengan bermalam ditempat tertentu disertai variasi kegiatan yang menarik buat anak-anak
7	Kurikulum Keislaman	: Kurikulum pendamping dengan muatan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Qur'an, Hadist, Tarbiyah,dlll.
8	Studi Islam Intensif	: Nama lain dari kegiatan Tarbiyah Islamiyah
9	Parenting	: Kegiatan pertemuan dengan orang tua siswa yang dilakukan dalam sekali sebulan untuk menambah wawasan tentang pendidikan anak

10	Family Gathering	: kegiatan silaturahmi seluruh org tua di alam terbuka dalam rangka penerimaan raport yang disertai aktivitas menarik bersama orang tua dan anak
----	------------------	--

DOKUMENTASI



pada gambar ini proses pendidikan karakter berlangsung di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani



Pada gambar ini terlihat peserta didik memperhatikan guru yang menyampaikan materi pembelajaran



Pada gambar ini guru bersiap melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani



Pada gambar ini peserta didik mendirikan sholat duha didalam kelas



Pada gambar ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah (SMPIT) Insan Madani



Pada gambar ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas



Pada gambar ini guru menyambut peserta didik yang datang kesekolah



Pada gambar ini lokasi sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Insan Madani